PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DESA KEMBANG KUNING

Dian Rizky Nabila¹, Ahmad Khaerudin Yasin², Sry Susanty³
nabiladian975@gmail.com¹, heruyasin351@gmail.com², srisusantympar@gmail.com³
Universitas Mataram^{1,2}, STP Mataram³

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembang Kuning. Melalui Focus Group Discussion (FGD), kami menemukan bahwa keberhasilan dalam pengambilan keputusan dan penetapan target pasar menjadi kunci penting. Permasalahan awal terkait dengan kurangnya informasi tentang destinasi tetapi berkat teknologi dan aplikasi, pariwisata di desa tersebut mulai berkembang. Namun, tantangan masih ada terutama dalam menanggapi kebutuhan wisatawan lokal terhadap harga pariwisata. Hasil studi ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam strategi pemasaran pariwisata dan perlunya keterlibatan masyarakat lokal serta pemerintah desa dalam mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisata. **Kata Kunci:** Pariwisata, Teknologi, Desa Kembang Kuning, Pemasaran Digital, Keterlibatan Masyarakat.

ABSTRACT

This study explores the utilization of technology in sustainable tourism development in Kembang Kuning Village. Through Focus Group Discussions (FGD), we found that success in decision making and target market determination is crucial. Initial issues revolved around the lack of information about the destination, but thanks to technology and applications, tourism in the village began to flourish. However, challenges persist, especially in responding to the needs of local tourists regarding tourism prices. The findings of this study highlight the importance of integrating technology into tourism marketing strategies and the need for involvement of local communities and village governments in managing and promoting tourism destinations.

Keywords: *Tourism, Technology, Kembang Kuning Village, Digital Marketing, Community Involvement.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (UNWTO, 2015). Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap industri pariwisata secara signifikan. Teknologi informasi tidak hanya mengubah cara wisatawan mencari informasi dan merencanakan perjalanan, tetapi juga mempengaruhi cara destinasi pariwisata dipromosikan dan dikelola. Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan potensi untuk meningkatkan pemasaran, manajemen destinasi, dan partisipasi masyarakat (Buhalis & Amaranggana, 2015). Dalam era teknologi informasi, pemanfaatan teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata. FGD dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pariwisata di Desa Kembang Kuning.

Desa Kembang Kuning, yang terletak di daerah Tetebatu, merupakan salah satu contoh destinasi pariwisata di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam mengadopsi teknologi informasi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pemanfaatan teknologi telah memengaruhi perkembangan pariwisata di desa ini. Kembang kuning hadir sebagai desa

wisata yang bersinergi dalam memanfaatkan teknologi dalam pengembangan pariwisatanya. Desa Kembang Kuning di Lombok telah mengadopsi pendekatan yang inovatif untuk mengembangkan pariwisata yang menarik, dengan menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi dan potensi lokal. Kolaborasi dengan pemerintah setempat telah menguatkan upaya mereka dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sementara penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, melalui pengembangan produk lokal seperti kopi, kerajinan, dan makanan olahan dengan memanfaatkan teknologi lokal, Desa Kembang Kuning memperkuat sektor ekonomi lokal sambil mempromosikan keberlanjutan. Demikian pula, seni tradisional di Desa Kembang Kuning telah diperbarui dan diperkenalkan kembali kepada wisatawan melalui teknologi, yang pada gilirannya memperkuat warisan budaya mereka. Selain itu, desa tersebut juga memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan konservasi alam dan budaya, menjadikannya tujuan wisata yang menarik bagi mereka yang mencari pengalaman otentik. Dengan pendekatan ini, Desa Kembang Kuning tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya tetapi juga membangun daya tarik pariwisata yang berkelanjutan, yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati pengalaman berharga dengan berinteraksi langsung dengan komunitas lokal, mengeksplorasi keindahan alam, dan mendukung ekonomi lokal dengan membeli produk-produk lokal.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan teknologi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan fokus pada Desa Kembang Kuning, sebuah destinasi pariwisata di Tetebatu, Indonesia.

Studi Literatur

Pengembangan pariwisata berkelanjutan telah menjadi perhatian global, Studi literatur menyoroti bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus global, dengan penekanan yang kuat pada mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penghargaan terhadap budaya lokal (UNWTO, 2017). Perubahan paradigma ini juga tercermin dalam transformasi cara destinasi pariwisata mempromosikan diri mereka dan berinteraksi dengan wisatawan, yang dipacu oleh kemajuan teknologi informasi (Sigala, 2018). Penelitian Gretzel et al. (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pariwisata lokal, tetapi juga dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut. Dengan melaksanakan FGD di desa Kembang Kuning, memungkinkan peneliti dapat mengolah data sesuai dengan tema FGD “Pemanfaatan Teknologi dalam Pariwisata desa Kembang Kuning”. Data sekunder juga di ambil dari beberapa jurnal dan laporan yang peneliti akses melalui platform dalam jaringan.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan pariwisata Desa Kembang Kuning terkait penerapan teknologi dalam pengembangan pariwisata lokal. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang nuansa dan konteks yang melingkupi penggunaan teknologi dalam konteks pariwisata (Marshall, C., & Rossman, G. B., 2015).

Data utama dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, pengusaha pariwisata lokal, perwakilan pemerintah desa, dan wisatawan lokal. Diskusi difokuskan pada pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pengembangan pariwisata di Desa Kembang Kuning. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi

kepuustakaan yang menyelidiki literatur terkait penggunaan teknologi dalam konteks pariwisata, baik di tingkat lokal maupun internasional. Data sekunder ini memberikan wawasan tambahan dan mendukung analisis data primer yang dikumpulkan melalui FGD (Patton, M. Q., 2015).

Data yang terkumpul dari FGD dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola umum, tren, dan temuan utama yang muncul dari diskusi. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk memahami beragam perspektif yang diungkapkan oleh para responden dan mengeksplorasi kedalaman pemahaman mereka terhadap masalah yang dibahas. Selanjutnya, data primer yang diperoleh dari FGD akan dikombinasikan dengan temuan dari data sekunder yang diperoleh dari studi kepuustakaan. Integrasi antara data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran teknologi dalam pengembangan pariwisata Desa Kembang Kuning (Creswell, J. W., 2013).

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui FGD dan studi kepuustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait penggunaan teknologi dalam pengembangan pariwisata lokal. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pariwisata di Desa Kembang Kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi seluler dan media sosial, telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Kembang Kuning. Selain itu, teknologi juga telah memfasilitasi manajemen destinasi yang lebih efisien dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, masih ada tantangan terkait dengan infrastruktur digital yang belum merata dan kebutuhan akan pelatihan bagi pelaku pariwisata lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Gretzel et al. (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi juga dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata lokal. Ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya merupakan alat untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi dalam strategi pengembangan pariwisata dapat membantu mencapai tujuan berkelanjutan sambil memperkuat keterlibatan masyarakat setempat. Berbagai upaya yang dilakukan desa Kembang Kuning dalam memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan pariwisatanya:

a. Penggunaan Platform Social Media

Desa Kembang Kuning memanfaatkan platform media sosial sebagai salah satu alat utama untuk mempromosikan pariwisata mereka. Media sosial memberikan akses yang luas kepada mereka untuk menjangkau khalayak global dengan biaya yang relatif rendah. Salah satu platform yang paling sering digunakan adalah Instagram. Dengan menggunakan foto-foto indah dari destinasi pariwisata mereka, Desa Kembang Kuning menciptakan konten visual yang menarik dan mengundang minat pengguna untuk mengunjungi tempat tersebut. Mereka juga menggunakan Facebook dan Twitter untuk berbagi informasi lebih rinci, seperti acara budaya yang akan datang, paket wisata, dan ulasan dari pengunjung sebelumnya. Namun, tidak hanya sekedar memposting gambar-gambar menarik, Desa Kembang Kuning juga aktif berinteraksi dengan pengikut mereka di media sosial. Mereka merespons komentar dan pertanyaan dengan ramah dan cepat, menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan calon pengunjung dan memperkuat citra mereka sebagai tujuan wisata yang ramah dan terbuka (DISKOMINFOTIK NTB, 2019).

Selain itu, Desa Kembang Kuning juga menggunakan fitur-fitur seperti Instagram Stories dan Live untuk memberikan pengalaman langsung kepada pengikut mereka. Ini bisa berupa tur virtual dari tempat-tempat wisata terkenal, wawancara dengan penduduk lokal, atau liputan langsung dari acara budaya yang sedang berlangsung. Hal ini tidak hanya menambah nilai hiburan bagi pengikut mereka, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari di desa tersebut. Dengan menggunakan platform media sosial ini secara efektif, Desa Kembang Kuning mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran tentang destinasi pariwisata mereka di tingkat global (InfoPublik, 2021).

b. Membangun Citra/Branding

Desa Kembang Kuning menyadari pentingnya membangun citra atau branding yang kuat dan konsisten untuk menarik minat wisatawan. Mereka berfokus pada menonjolkan keunikan dan keindahan alam serta kekayaan budaya yang dimiliki desa tersebut. Melalui penggunaan kata-kata kunci dan tagline yang cerdas dan menarik, seperti "Jelajahi Keindahan Kembang Kuning" atau "Tempat Wisata Asli Indonesia", mereka berusaha untuk menanamkan kesan positif tentang destinasi mereka di benak pengunjung potensial (Wonderfull Indonesia, 2020). Citra dalam pariwisata sangatlah di perlukan dalam memberikan keunikan terhadap tempat wisata tersebut dengan tujuan peningkatan pengunjung tempat pariwisata yang di bangun citranya.

Desa Kembang Kuning menggunakan elemen visual yang konsisten dalam semua materi pemasaran mereka, yang bertujuan untuk membangun citra atau branding yang kuat. Mereka memilih palet warna, logo, dan desain yang estetis untuk membantu menciptakan identitas visual yang mudah dikenali dan membedakan Desa Kembang Kuning dari destinasi wisata lainnya. Selain itu, mereka juga berusaha untuk menciptakan pengalaman yang konsisten bagi pengunjung, mulai dari sambutan hangat saat kedatangan hingga layanan pelanggan yang ramah dan informatif selama kunjungan mereka. Ini membantu memperkuat kesan positif yang terkait dengan merek Desa Kembang Kuning dan mendorong pengunjung untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Dengan kesadaran yang kuat akan pentingnya citra atau branding yang kuat, Desa Kembang Kuning terus bekerja keras untuk memperkuat dan mempertahankan posisi mereka sebagai tujuan wisata yang unik dan menarik.

c. Partisipasi Masyarakat

Desa Kembang Kuning mengakui bahwa partisipasi aktif dari masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata mereka. Oleh karena itu, mereka secara teratur mengadakan program pelatihan, workshop, dan kegiatan partisipatif lainnya untuk melibatkan penduduk setempat dalam upaya-upaya tersebut. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah program pelatihan tentang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui program ini, penduduk desa diajarkan cara mengelola sampah dengan benar, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan menjaga kebersihan dan estetika destinasi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan, Desa Kembang Kuning tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan hijau, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap destinasi mereka.

Selain itu, Desa Kembang Kuning juga mengadakan workshop tentang seni, kerajinan, dan tradisi lokal. Ini tidak hanya membantu melestarikan warisan budaya desa, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi tambahan bagi penduduk setempat. Dengan mempromosikan kerajinan tangan lokal dan produk-produk tradisional, Desa Kembang Kuning juga membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dengan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat lokal, Desa Kembang Kuning memastikan bahwa pengembangan pariwisata mereka tidak hanya memberikan manfaat

bagi pengunjung, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan desa secara keseluruhan.

d. Kolaborasi dengan Pemerintah Setempat

Kerjasama yang erat dengan pemerintah setempat adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata Desa Kembang Kuning. Desa tersebut secara aktif bekerja sama dengan otoritas lokal dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata, mulai dari pengembangan infrastruktur hingga promosi dan perlindungan lingkungan. Salah satu contoh kerjasama tersebut adalah dalam hal pengembangan infrastruktur pariwisata. Desa Kembang Kuning bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata, memperbaiki jalan dan sarana transportasi, serta membangun fasilitas umum seperti toilet umum dan tempat parkir. Kolaborasi ini membantu menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan aman bagi pengunjung, sambil juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pembangunan yang berkelanjutan (Pemda Lombok Timur, 2022).

Selain itu, Desa Kembang Kuning juga mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat dalam hal promosi pariwisata. Mereka bekerja sama dalam penyusunan strategi pemasaran, produksi materi promosi, dan partisipasi dalam pameran pariwisata dan acara promosi lainnya. Dengan dukungan pemerintah setempat, Desa Kembang Kuning dapat mencapai visibilitas yang lebih besar dan menjangkau audiens yang lebih luas dengan efektif. Melalui kolaborasi yang erat dengan pemerintah setempat, Desa Kembang Kuning mengoptimalkan sumber daya dan dukungan yang tersedia untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berhasil.

e. Promosi Berkelanjutan

Desa Kembang Kuning menyadari bahwa promosi pariwisata bukanlah tugas yang dapat diselesaikan dengan sekali jalan, tetapi merupakan usaha yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, mereka secara konsisten melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai saluran dan platform. Salah satu strategi promosi utama yang mereka gunakan adalah mengadakan acara-acara promosi yang berkala. Ini bisa berupa festival budaya, pameran pariwisata, atau acara-acara tematik lainnya yang menarik minat pengunjung potensial. Dengan mengadakan acara seperti ini secara teratur, Desa Kembang Kuning menciptakan kesempatan untuk meningkatkan visibilitas mereka dan menarik wisatawan baru ke destinasi mereka.

Selain itu, mereka juga menghasilkan konten promosi berkualitas tinggi secara teratur, mulai dari video promosi profesional hingga artikel blog informatif. Konten-konten ini didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk situs web mereka sendiri, media sosial, dan platform berbagi video seperti YouTube. Dengan menciptakan konten yang menarik dan berharga, Desa Kembang Kuning mampu membangun minat dan keinginan untuk mengunjungi destinasi mereka di kalangan pengguna online. Namun, promosi berkelanjutan tidak hanya tentang memperkenalkan destinasi kepada pengunjung baru, tetapi juga tentang mempertahankan minat dan dukungan dari pengunjung yang sudah ada. Oleh karena itu, Desa Kembang Kuning juga berusaha untuk terus berkomunikasi dengan pengunjung lama melalui newsletter, program loyalitas, dan promosi khusus untuk pengunjung setia. Dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan pengunjung lama, mereka berharap dapat menciptakan basis pengunjung yang stabil dan setia, yang akan terus mendukung dan merekomendasikan destinasi mereka kepada orang lain.

Dengan melakukan promosi berkelanjutan melalui berbagai saluran dan platform, Desa Kembang Kuning memastikan bahwa mereka tetap relevan dan menarik bagi pengunjung potensial di masa depan, sambil juga memperkuat hubungan dengan pengunjung yang sudah ada. Ini membantu mereka mencapai tujuan pengembangan

pariwisata yang berkelanjutan dan berhasil dalam jangka panjang serta peningkatan pengunjung yang signifikan dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam pengembangan pariwisata di Desa Kembang Kuning analisis data, beberapa temuan signifikan muncul yang memberikan wawasan berharga tentang peran teknologi dalam konteks pariwisata lokal. Dari FGD yang dilakukan ditemukan bahwa penggunaan teknologi, terutama media sosial dan aplikasi, telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas destinasi pariwisata Desa Kembang Kuning. Penggunaan platform media sosial memungkinkan desa untuk mempromosikan keindahan alam, kekayaan budaya, dan pengalaman unik kepada audiens global dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, melalui partisipasi masyarakat lokal dan kolaborasi dengan pemerintah setempat, Desa Kembang Kuning berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Program pelatihan dan workshop telah membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat lokal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pariwisata, sementara kerjasama dengan pemerintah setempat telah memfasilitasi pengembangan infrastruktur pariwisata yang diperlukan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi di Desa Kembang Kuning. Salah satunya adalah ketersediaan akses internet dan keahlian teknologi yang belum merata di kalangan masyarakat lokal. Selain itu, perlu juga diperhatikan aspek keamanan data dan privasi dalam penggunaan teknologi pariwisata. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Kembang Kuning. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang kokoh antara berbagai pemangku kepentingan, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalization of services. In M. Tussyadiah & A. Inversini (Eds.), *Information and Communication Technologies in Tourism* (pp. 377-389). Springer.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179-188.
- InfoPublik - Sosok dibalik geliat Desa Wisata Kembang Kuning. (2021). <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/345361/sosok-dibalik-geliat-desa-wisata-kembang-kuning>.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2015). *Designing Qualitative Research*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- “Pemuda Di Balik ‘Naik Daunnya’ Desa Kembang Kuning.” [n.d.]. DISKOMINFOTIK NTB <https://diskominfotik.ntbprov.go.id/post/pemuda-di-balik-naik-daunnya-desa-kembang-kuning377.html>.
- Sigala, M. (2018). The impact of digital technologies on innovations in tourism business models: A dynamic capabilities perspective. *Tourism Management Perspectives*, 25, 49-70.
- UNWTO. (2015). *Sustainable tourism for development*. World Tourism Organization.
- UNWTO. (2017). *UNWTO Annual Report 2017*. World Tourism Organization.
- Wonderfull Indonesia, “Desa Wisata Alam, Lombok Timur” edisi Kembang Kuning, 2022.